

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu *Ngopi* Sebagai Budaya Dengan Studi Kasus Pelanggan Kedai Kopi Lima Detik Gerai Menara Mandiri Jakarta memiliki hasil bahwa pemaknaan *ngopi* bagi informan dan dikaitkan dengan konsep dari teori interaksionisme simbolik adalah berupa eksistensi diri, adanya ketakutan akan rasa tertinggal, melihat kedai kopi sebagai ikon dari budaya populer saat ini, sebagai hiburan dan juga sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan konteks interaksi sosial. Secara garis besar, makna dari budaya *ngopi* pada informan juga bisa dikatakan sebagai gaya hidup atau *life style*.

Budaya *ngopi* sebagai gaya hidup adalah tentang pemaknaan para informan yang menjadikan *ngopi* sebagai bagian dari hidupnya, dilakukan secara bersama dan dilakukan di tempat yang memerlukan usaha di dalamnya. Usaha yang dimaksud adalah adanya hal-hal yang harus dikeluarkan secara lebih dari pada biasanya seperti biaya yang cukup besar dan waktu yang dihabiskan cenderung panjang dan lama. Hal ini berkaitan dengan karakteristik budaya populer yaitu budaya materialisme dan hedonisme, karena sebenarnya *ngopi* bisa saja dilakukan dengan cara yang lebih sederhana, seperti di rumah dan membuat kopi sendiri, namun karena adanya eksistensi diri pada pemaknaan diri informan yang memaksa informan untuk melakukan *ngopi* di kedai kopi.

*Ngopi* bagi informan juga dimaknai sebagai ajang gaya dan mengikuti teman-temannya berkaitan dengan budaya penyeragaman rasa yang ada pada karakteristik budaya populer di mana seluruh kegiatan cenderung dilakukan dan memiliki makna serta tujuan yang sama yaitu hiburan. Budaya gaya pada budaya *ngopi* juga berkaitan dengan adanya kedai kopi pada penelitian ini adalah kedai kopi Lima Detik Gerai Menara Mandiri yang oleh informan dimaknai sebagai ikon pada interaksi simbolik mereka,

mereka memaknai kedai kopi sebagai ikon karena merasa kedai kopi Lima Detik ini dapat memenuhi ekspektasi mereka dalam berinteraksi.

Selain itu budaya *ngopi* dalam konsep tindakan bersama adalah bagaimana pemaknaan para informan dapat secara bersama-sama memaknai budaya *ngopi* ini sebagai kegiatan baru yang mereka lakukan secara rutin dan berkala sehingga muncul budaya *ngopi* yang ada pada kelompok mereka, Kata *viral* saat ini sering kita dengar juga menjadi salah satu aktor dari perkembangan budaya *ngopi* ini, terlalu banyak konten mengenai kopi yang menjadi pemicu para informan untuk ikut meramaikan budaya ini. Adanya budaya *ngopi* di kedai kopi ini sedikit menggeser esensi kopi bagi para penikmatnya, karena *ngopi* saat ini bukan hanya bagaimana seseorang menikmati kopi tersebut namun juga memiliki maksud dan tujuan lain yaitu membuat konten yang menjadi kebutuhan seseorang saat ini.

Sehingga kesimpulan dari penelitian ini bahwa pemaknaan *ngopi* sebagai budaya pada pelanggan kedai kopi Lima Detik Menara Mandiri bisa diartikan sebagai bagian dari gaya hidup informan. Seluruh makna yang tersaji dalam jawaban-jawaban informan masih berkaitan dengan konsep pada interaksi simbolik mengenai diri (*self*), perbuatan (*action*), objek (*object*), interaksi sosial (*social interaction*), dan juga tindakan bersama (*joint action*) yang dikaitkan dengan karakteristik budaya populer.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberi saran terkait hasil penelitian mengenai pemaknaan *ngopi* sebagai budaya pada pelanggan kedai kopi Lima Detik Gerai Menara Mandiri yang masih terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat sementara, esensi kopi menjadi berkurang karena adanya pihak-pihak yang menjadikan gaya hidup dan ajang *viral*. Karena Indonesia termasuk negara dengan jumlah produksi biji kopi yang tinggi, hal ini bisa menjadi budaya yang bisa diseriuskan di sini. Selain untuk budaya yang ada pada negeri sendiri, budaya *ngopi* di Indonesia juga sangat memiliki kesempatan untuk bisa menjadi salah satu ikon yang dapat

dijual ke kancah internasional dengan contoh; karena masyarakatnya hobi meminum kopi namun terlepas karena adanya tuntutan gaya hidup. Hal ini juga bisa berdampak pada pesona Indonesia di kancah dunia. Biji kopi Indonesia merupakan salah satu biji kopi terbaik di dunia sehingga sangat mungkin kopi Indonesia menjadi tuan rumah di rumahnya sendiri, karena dewasa ini sudah semakin *massive* dominasi negara lain di negara kita, sehingga diharapkan ada satu gebrakan yang lahir di Indonesia yang bisa di lestarikan di Indonesia yang memiliki tujuan sebagai investasi Indonesia ke depannya.

Saran untuk Program Studi Ilmu Komunikasi UNAS agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih dalam dan lebih terstruktur agar semakin dapat menemukan makna pada interaksi simbolik di dalam budaya *ngopi* di Jakarta. Dan harapan yang lebih, jika penelitian ini bisa lebih di kembangkan ke ranah yang lebih besar yaitu masyarakat Indonesia, dengan meneliti budaya-budaya *ngopi* yang ada di berbagai kota di Indonesia yang sangat beragam.

Yang terakhir adalah saran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema penelitian yang sama, bahwa penelitian ini adalah meneliti makna pada interaksi simbolik dalam budaya *ngopi*, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam aspek-aspek lain yang berkaitan dengan interaksi simbolik ataupun budaya *ngopi* di Indonesia karena masih sangat banyak sekali hal-hal yang dapat diteliti dari interaksi simbolik maupun dari budaya *ngopi* itu sendiri, budaya *ngopi* terutama masih sangat luas makna dan penjabarannya, dapat digali lagi esensi yang lebih baik dari kopi untuk penelitian selanjutnya, karena Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di Indonesia sehingga tidak sulit jika ingin melakukan penelitian karena banyak yang dapat di gali dari tema penelitian seperti ini.